

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah. Terbukti berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL peserta didik di SMA IT As-Syifa Boarding School pada kelas eksperimen mampu memecahkan masalah lebih baik daripada kelas kontrol. Secara khusus berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan mendefinisikan masalah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya kemampuan mendefinisikan masalah kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL sama dengan kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori. Kemampuan mendefinisikan masalah merupakan aspek kognitif dalam pemahaman yang tergolong dalam tingkan kognitif rendah (C1), sehingga peluang kemudahan untuk mendefinisikan masalah dapat dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan kemampuan mengidentifikasi masalah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori. Tingginya kemampuan mengidentifikasi masalah pada kelas eksperimen dipicu dari pemanfaatan sumber belajar yang beragam sehingga mempermudah dalam penelusuran sebab dan dampak masalah (identifikasi masalah).
3. Terdapat perbedaan kemampuan merumuskan alternatif solusi antara kelas ekpeimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Kemampuan merumuskan alternatif solusi masalah pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL lebih tinggi

dari kelas kntrol yang menggunakan model ekspositori, artinya bahwa model PBL dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam terutama pemanfaatan internet akan mempermudah dalam merancang berbagai alternatif solusi masalah.

4. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menentukan solusi terbaik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa kemampuan menentukan solusi terbaik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL sama dengan kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori. Kemudahan dalam menentukan solusi terbaik dipengaruhi dari kemudahan dalam merumuskan alternatif solusi.
5. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya kemampuan memecahkan masalah antara kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori. Kemampuan memecahkan masalah yang dipicu dari adanya kemudahan dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber belajar yang beragam saat mengidentifikasi dan merumuskan alternatif solusi akan memberikan kontribusi dalam membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa model PBL berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah. Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan terkait implementasi model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mengidentifikasi pengaruh model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam kemampuan mendefinisikan dan menentukan solusi terbaik. Kemampuan mendefinisikan masalah merupakan langkah awal untuk menentukan solusi masalah yang baik, dan kemampuan mendefinisikan masalah akan menentukan kemudahan tahap

berikutnya dalam memecahkan masalah. Membekali kemampuan mendefinisikan masalah kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan masalah dan membuat tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk kemampuan menentukan solusi terbaik pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menentukan kriteria solusi yang ingin dicapai. Berdasarkan acuan kriteria tersebut selanjutnya ditentukan solusi terbaik sesuai kriteria yang ada.

2. Peserta didik harus dibekali sumber informasi, data atau referensi yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang dikemas melalui model PBL dalam memecahkan masalah. Hal ini berkaitan dengan pemrosesan informasi dalam tahap pengumpulan data sebagai solusi dari masalah. Guru harus memfasilitasi sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan. Sarana yang ada disekolah dapat dimanfaatkan seperti perpustakaan, majalah, koran, dan internet. Atau bahkan guru mempersiapkan modul-modul yang memuat tentang materi yang berkaitan dengan masalah yang akan dicari solusinya.
3. PBL tidak dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada peserta didik, sehingga diharapkan guru tidak menuntut peserta didik dalam menguasai setumpuk materi melainkan lebih mengarah pada terbekalinya kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengingat pembelajaran dengan menggunakan PBL dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, hendaknya guru mengidentifikasi kompetensi dalam mata pelajaran geografi yang bermuara pada kemampuan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah. Selanjutnya guru menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran geografi yang bermuara pada kompetensi memecahkan masalah. Dengan terbekalinya kemampuan memecahkan masalah peserta didik akan mampu berpikir konstruktif, berpikir sistematis, berpikir kritis, kreatif, dan solutif.
5. Penelitian yang dilakukan belum terlalu bervariasi dalam mengukur kemampuan peserta didik, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu mengukur pengaruh model pembelajaran PBL tidak hanya terhadap

kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melainkan untuk berpikir kritis, berpikir sistematis, dan mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik, serta berpikir konstruktif. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan, bukti empiris akan keunggulan PBL dapat dibuktikan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mengemas pembelajaran tidak hanya dengan PBL dalam menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah.

6. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mengukur kemampuan memecahkan masalah secara utuh dari mulai 1) mendefinisikan masalah; 2) menganalisis sebab-dampak masalah; 3) mengidentifikasi solusi yang memungkinkan; 4) pilih solusi terbaik; 5) susun rencana tindakan; dan 6) mengimplementasi solusi dan mengevaluasi perkembangan. Dalam pembelajaran geografi dapat dilakukan pada kajian matereri yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan sebuah tindakan dan melakukan evaluasi dari tindakan tersebut. Hal ini dapat dilakukan pada materi potensi geografis untuk energi alternatif dengan cara membuat/ mempraktekan energi alternatif sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan memecahkan masalah yang memerlukan tahap penyusunan rencana dan evaluasi pelaksanaan sangat berhubungan dengan kompetensi peserta didik dalam hal praktikum geografi.